

BAB II

LANDASAN TEOROTIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bakat Olahraga

Menurut Magdalena et al., (2020) bakat merupakan “suatu potensi yang dimiliki seseorang yang berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat” (hlm. 1). Bakat merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi suatu bidang. Artinya, prestasi yang tinggi dapat dicapai jika didukung oleh individu yang berbakat terhadap potensi yang ditekuninya. Pencapaian prestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor latihan, perencanaan, dan penyusunan program latihan yang baik dan teratur, tetapi juga ditentukan oleh faktor individunya sendiri. Sejalan dengan itu, Mylsidayu (2022:15) mengemukakan bahwa “Bakat merupakan variabel yang menentukan bisa tidaknya seorang atlet mencapai penampilan puncak. Pada perkembangannya bakat individu tidak bisa berjalan sendiri, bakat harus diberi kesempatan berkembang dengan diberi perlakuan-perlakuan (*treatment*) secara intensif dan benar”.

Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat dikatakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam olahraga bakat tersebut dapat diartikan berupa dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang yang berupa keterampilan gerak dalam cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi. Dengan demikian, seseorang dikatakan berbakat artinya dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan, yaitu pencapaian prestasi yang lebih tinggi.

Atlet berbakat tidak dapat dengan sendirinya mencapai prestasi tinggi apabila tidak didukung dengan pembinaan yang baik. Menurut Syahroni (2020) “Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik baik secara

fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya” (hlm.16). Sejalan dengan itu, Nugroho (2017) mengemukakan:

Pembinaan olahraga sejak usia muda merupakan hal yang sangat penting sekali dalam menciptakan atlet yang berhasil. Karena dengan diberikannya pembinaan sejak masih usia muda maka akan menghasilkan kualitas atlet yang baik, walaupun ini bukan hal mutlak, tapi setidaknya dengan pengenalan yang baik itu, teknik, fisik, mental pengenalan materi olahraga bagi usia muda akan terbentuk (para. 9).

2.1.1.1 Karakteristik Atlet Berbakat

Menurut Alderman dalam Hidayat (2008: 16) berbakat tidaknya seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi yaitu:

- a. Dimensi kesegaran jasmani (*fitness*) meliputi: *Cardiorespiratory endurance, strength, speed, flexibility, agility, muscle endurance*, dsb.
- b. Dimensi keterampilan (*skill*) meliputi: koordinasi, waktu reaksi, kinestetik, dll.
- c. Dimensi fisik (*Phsysical*) meliputi: kondisi fisik (proporsi tubuh), tinggi badan, berat badan, kapasitas gerak (*motor capacity*), dsb.
- d. Dimensi psikologik (*psychological*) meliputi: motif berprestasi, afiliasi, berkuasa, independen, aktualisasi, mencari ketegangan, dan sifat-sifat kepribadian, yakni: disiplin, keinginan untuk lebih dari orang lain, agresif, percaya diri, stabilitas emosi, terbuka, tanggung jawab, keberanian.

2.1.2 Identifikasi Bakat Olahraga

Menurut Bramantha (2018) “Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari” (hlm. 34). Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti sampai ditemukannya bibit calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembibitan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap seperti yang di kemukakan oleh Sayfei et al., (2020) “yaitu : (1) tahap identifikasi bakat olahraga. (2) tahap pemilihan cabang olahraga. (3) tahap

pembinaan keterampilan dasar olahraga. (4) tahap pembinaan olahraga prestasi” (hlm 102).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemanduan bakat adalah suatu metode atau cara mengidentifikasi bakat pencarian bibit atlet pada olahraga cabang tertentu di usia dini untuk mendapatkan binaan secara berkelanjutan dan maksimal sesuai dengan karakteristik bentuk tubuh, kondisi fisik, serta cabang olahraga yang dimilikinya supaya mencapai prestasi puncak pada cabang olahraga yang ditekuni.

Berikut merupakan tabel acuan anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan berdasarkan umur permulaan olahraga.

Tabel 2. 1 Acuan Anak Mulai Berolahraga dan Prestasi Puncak

Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
Renang	3-7	10-12	16-18
Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
Senam (Pa)	6-7	12-14	22-24
Senam (Pi)	6-7	10-11	14-18
Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
Anggar	8-9	10-12	20-25
Bola Basket	8-9	10-12	20-25
Bulutangkis	8-9	14-15	18-24
Tenis	8-10	12-14	16-18
Pencak Silat	10-11	15-16	18-22
Atletik	10-12	13-14	18-23
Sepak Bola	10-12	14-15	18-24
Bola Voli	11-12	14-15	20-25
Kano	11-12	16-18	23-24
Panahan	11-12	16-18	18-22
Ski Air	11-12	15-16	18-24
Softball	11-12	16-18	18-22
Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
Judo	12-13	15-16	18-25
Karate	12-13	15-16	18-25
Layar	12-13	15-16	18-24
Polo Air	12-13	15-16	18-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Hoki	12-14	16-18	22-25
Gulat	13-14	15-16	24-28
Tinju	13-14	15-16	20-25
Berkuda	13-15	15-18	20-25
Angkat Besi	14-15	16-18	21-28

Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24
--------------	-------	-------	-------

Berdasarkan klasifikasi usia mulai berlatih olahraga tersebut menunjukkan bahwa, setiap cabang olahraga memiliki karakteristik berbeda-beda dalam pembinaan usia dini. Dari klasifikasi pembinaan olahraga tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mendapatkan bibit atlet yang selanjutnya dibina, sehingga pada usia tertentu dapat mencapai usia puncak.

2.1.2.1 Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga

Menurut Nuryadin (2010) “Tujuan utama pengidentifikasian bakat yaitu untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu”. Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

Semakin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka semakin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini menyebabkan ia memiliki banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai (Pardomuan et al., n.d)

Melalui pendekatan dengan metode ilmiah anak-anak usia dini di tes kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

2.1.2.2 Manfaat Identifikasi Bakat

Nuryadin (2010) mengemukakan bahwa proses pengidentifikasian bakat memiliki manfaat yaitu:

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tertentu yang tinggi dan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu.
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat-bakat yang tinggi bagi pelatih keefektifan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin drastis dibanding dengan atlet atlet yang memiliki usia sama yang mengalami seleksi.
- 5) Secara langsung mempermudah penerapan latihan.

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa, manfaat pengidentifikasian bakat yaitu lebih efektif dalam pencapaian prestasi, mempermudah pelatih dalam melatih dengan atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi, meningkatkan percaya diri pada atlet dan mempermudah dalam proses latihan. Oleh karena itu, mengidentifikasi bakat adalah penting agar diperoleh calon-calon atlet yang berpotensi.

2.1.2.3 Kriteria Identifikasi Bakat

Kriteria yang digunakan untuk pengidentifikasian bakat dengan menggunakan pendekatan ilmiah menurut Bompa (2004:329) yaitu: kesehatan, kekuatan *biometric*, dan keturunan.

1. Aspek Kesehatan: Kesehatan salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung aktifitas jasmani seseorang. Kesehatan merupakan sesuatu yang mutlak bagi setiap orang yang akan berpartisipasi dalam latihan olahraga. Oleh karena itu, calon atlet sebelum diterima dalam suatu perkumpulan harus melalui pengujian medik.
2. Kualitas Biometrik: Kualitas biometrik atau ukuran antropometrik calon atlet merupakan hal penting bagi beberapa cabang olahraga, oleh

karenanya kualitas biometrik ini harus dipertimbangkan diantara banyak kriteria utama dalam identifikasi calon atlet.

3. **Keturunan:** Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan dan pengkondisian sosial hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah
4. **Fasilitas olahraga dan iklim:** Fasilitas dan iklim dapat berperan sebagai pembatas berbagai olahraga bagi calon atlet terpilih. Oleh karena itu, jika kondisi alam atau fasilitas yang tersedia kurang memenuhi persyaratan, maka bisa jadi atlet yang dikategorikan kurang berbakat dapat berlatih dengan hasil lebih baik dibandingkan atlet berpotensi. Tentunya, kondisi ini bukan yang diharapkan para ahli teori latihan, karena bagaimanapun kinerja optimal sulit diperoleh calon atlet tidak berpotensi
5. **Ketersediaan ahli:** Tersedianya para ahli atau pelatih yang berpengetahuan dalam bidang identifikasi dan pengujian, juga menjadi hal yang membatasi proses pemilihan calon atlet. Dengan menggunakan metode ilmiah yang canggih, kemungkinan menemukan calon atlet superior menjadi lebih tinggi.

M Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:55) mengemukakan bahwa atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan bersifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal-hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan alami pada cabang olahraga itu. Karena itulah pengenalan bakat secara ilmiah merupakan hal yang penting untuk penampilan kemampuan atlet yang tinggi.

2.1.2.4 Metode Identifikasi Bakat

Pemanduan bakat dengan sport search menurut Hidayatullah dan Purnama (2008) merupakan “suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia 11-15 tahun) untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak” (hlm. 180).

Penelitian telah dilaksanakan untuk menentukan suatu item tes yang sesuai untuk pengembangan profil kinerja siswa. Tes tersebut dipilih untuk mengukur suatu rentangan luas dan ciri-ciri fisik, fisiologis dan keterampilan motorik di kalangan siswa Sekolah Menengah Umum. Tes-tes yang dilakukan dalam Sport Search adalah: 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) panjang rentang kedua lengan, 5) lempar-tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincahan, 9) lari cepat 40 meter, dan 10) lari multistage (Multistage Fitness Test).

Sultoni dan Raharjo (2021) mengemukakan:

Pemanduan bakat metode sport search berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. (hlm. 432).

2.1.2.5 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga

Berikut adalah profil keberbakatan cabang olahraga sebagai tahapan untuk mengolah dan menganalisis hasil 10 tes identifikasi bakat.

Tabel 2. 2 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga
Sumber: (Narlan & Juniar, 2020: 181-182)

No	Cabang Olahraga	LTBT	LT	LBR	LK	L 40m	LMT
1	Anggar	5	4	4	4	4	4
2	Angkat Besi	3	5	5	2	2	1
3	<i>Base Ball</i>	5	4	4	4	4	4
4	Bola Basket	5	5	5	4	4	4
5	Bola Tangan	5	4	4	4	4	4
6	Bola Voli	5	4	5	4	4	4

7	Bulutangkis	5	5	5	5	5	5
8	Dayung	3	5	5	2	4	4
9	Hoki	5	4	5	5	4	4
10	Jalan	1	3	1	2	2	5
11	Judo	3	3	5	3	2	3
12	Kano	3	3	5	2	3	4
13	Karate	4	5	5	5	4	4
14	Kungfu	4	5	5	5	4	4
15	Lari Cepat	1	5	3	4	5	2
16	Lari Jarak Jauh	1	3	1	3	4	5
17	Lari Gawang	3	5	1	5	5	2
18	Lompat Jauh	2	5	2	3	4	2
19	Lempar Cakram	3	4	5	3	4	2
20	Lempar Lembing	3	4	5	3	4	2
21	Lompat Jangkit	2	5	2	3	5	2
22	Lompat Tinggi	2	5	2	4	4	2
23	Lompat Galah	3	5	4	3	4	2
24	Loncat Indah	4	5	5	5	4	2
25	Lontar Martil	3	4	5	2	2	1
26	Panahan	5	2	5	1	1	3
27	Panjat Tebing	5	5	2	4	4	4
28	Pencak Silat	4	5	5	5	4	4
29	Renang J. Pendek	3	5	5	3	5	4
	Jarak Jauh	3	4	5	3	4	5
30	Senam	4	5	5	5	4	2
31	Sepakbola	4	4	3	4	4	4
32	Sepak Takraw	4	5	5	5	4	4
33	Sepeda	3	5	4	4	4	5
34	<i>Softball</i>	5	4	4	4	4	4
35	<i>Squash</i>	5	4	5	5	5	4

36	<i>Steeplechase</i>	2	5	1	4	4	5
37	Taekwondo	4	5	5	5	4	4
38	Tenis	5	5	5	5	4	5
39	Tenis Meja	5	3	3	3	3	3
40	Tinju	4	3	5	4	4	4
41	Tolak Peluru	3	4	5	2	2	1

Keterangan:

- LTBT : Lempang Tangkap Bola Tennis
LBB : Lempang Bola Basket
LT : Lompat Tegak
LK : Lari Kelingahan
L40M : Lari 40 Meter
LMT : Lari Multi Tahap (*Mustistage Fitness Test*)

2.1.2.6 Kategori Penilaian *Sport Search*

Norma kategori penilaian hasil tes pemanduan bakat *sport search*, diklasifikasikan ke dalam 5 kategori. Berikut adalah norma penilaian yang telah dimodifikasi sesuai dengan usia dan jenis kelamin:

Keterangan:

- | | |
|--------------------|------------------------------------|
| 5 : Sangat Penting | LTBT : Lempang Tangkap Bola Tennis |
| 4 : Penting | LBB : Lempang Bola Basket |
| 3 : Cukup Penting | LT : Lompat Tegak |
| 2 : Kurang Penting | LK : Lari Kelingahan |
| 1 : Tidak Penting | L40m : Lari 40 meter |
| | LMT : Lari Multi Tahap |

Tabel 2. 3 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 11 Putri

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>15	>5.25	>35	<19.75	<6.81	>7.2
B (4)	10-14	4.4-4.2	29-34	19.8-22.2	6.8-6.7	5.2-7.1
C (3)	6-9	3.5-4.4	23-38	22.2-24.7	7.7-8.7	3.3-5.1
D (2)	3-5	2.7-3.5	17-22	24.7-27.2	8.7-9.6	2.3-3.2
E (1)	<2	<2.65	16	>27.23	>9.67	<2.3

Tabel 2. 4 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 12 Putri

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>16	>5.20	<36	<18.96	<6.42	>7.7
B (4)	12-15	5.4-6.1	30-35	18.9-21.1	6.4-7.19	6.0-7.6
C (3)	7-11	4.6-5.3	21-29	21.1-23.2	7.2-7.97	4.8-5.9
D (2)	3-6	3.9-4.6	19-20	23.2-25.3	7.9-8.73	2.5-4.1
E (1)	<2	<3.85	18	>25.38	>8.74	<2.4

Tabel 2. 5 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 13 Putri

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>17	6.45	>38	<18.17	<6.33	>8.1
B (4)	13-16	5.7-6.40	32-37	18.1-20.2	6.3-7.07	6.3-8.0
C (3)	8-12	4.9-5.65	26-31	20.2-22.3	7.1-7.82	4.5-6.2
D (2)	4-7	4.1-4.85	21-25	22.3-24.4	7.8-8.54	2.7-4.4
E (1)	<3	<4.05	<20	>24.45	>8.55	<2.8

Tabel 2. 6 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 14 Putri

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>17	6.90	>39	<17-38	<6.04	>8.1
B (4)	13-16	6.0-6.85	33-38	17.3-19.7	6.1-6.88	6.3-8.0

C (3)	8-12	5.1-5.95	27-32	19.8-22.2	6.8-7.42	4.5-6.2
D (2)	4-7	4.2-5.05	22-26	22.2-24.6	7.4-8.55	2.7-4.4
E (1)	<3	<4.15	<21	>24.62	>8.56	<2.6

Tabel 2. 7 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 15 Putri

KATEGOR	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
I						
A (5)	>18	7.10	>41	<16.92	<5.99	>8.3
B (4)	14-17	6.2-7.05	34-40	16.9-19.4	5.9-6.76	6.3-8.2
C (3)	9-13	5.4-6.20	28-33	19.4-22.1	6.7-7.54	4.5-6.2
D (2)	5-8	4.3-5.35	23-23	22.0-24.5	7.5-8.30	2.7-4.4
E (1)	<4	<4.30	<22	>24.58	>8.31	<2.6

Tabel 2. 8 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 11 Putra

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>17	>5.90	>39	<18.02	<6.78	>8.8
B (4)	12-16	5.1-5.85	33-38	18.1-20.7	6.7-7.59	6.5-8.7
C (3)	8-11	4.3-5.05	26-32	10.7-23.4	7.6-8.40	4.2-6.4
D (2)	4-8	3.3-4.30	19-25	23.4-26.1	8.4-9.21	2.8-4.2
E (1)	<3	<3.30	<18	>26.14	>9.22	<2.7

Tabel 2. 9 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 12 Putra

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>17	>6.80	>42	<18.15	<6.05	>9.3
B (4)	14-16	6.0-6.75	35-41	18.1-20.1	6.1-6.75	8.0-9.2
C (3)	10-13	5.1-5.95	28-34	20.1-21.9	6.76-7.45	5.7-7.9
D (2)	6-9	4.3-5.10	21-27	22.0-23.9	7.5-8.15	3.5-5.6
E (1)	<5	<4.25	<20	>23.92	>8.16	<3.4

Tabel 2. 10 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 13 Putra

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>18	>8.05	>44	<16.60	<5.82	>10.2
B (4)	15-17	6.8-8.00	37-42	16.6-18.7	5.8-6.56	8.9-10.1
C (3)	11-14	5.7-6.80	29-37	18.7-20.8	6.5-7.30	6.6-8.8
D (2)	7-10	4.5-5.65	22-28	20.8-22.9	7.3-8.04	4.3-6.5
E (1)	<6	<4.45	<21	>22.97	>8.05	<4.2

Tabel 2. 11 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 14 Putra

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>19	>8.75	>47	<16.42	<5.50	>11.4
B (4)	16-18	7.4-8.70	40-46	16.4-18.3	5.5-6.21	9.2-11.3
C (3)	12-15	6.2-7.45	32-39	18.3-20.2	6.2-6.93	6.9-9.1
D (2)	8-11	5.0-6.20	25-31	20.3-22.2	6.4-7.64	4.7-6.8
E (1)	<7	<5.45	<24	>22.23	>7.65	<4.6

Tabel 2. 12 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 15 Putra

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	>20	>9.85	>57	<14.89	<5.00	>11.8
B (4)	17-19	8.6-9.80	48.56	14.9-17.8	5.1-5.93	9.5-11.7
C (3)	13-16	7.4-8.60	36-47	17.8-20.1	5.9-6.77	7.1-9.4
D (2)	9.12	6.2-7.00	29-35	20.1-22.1	6.7-7.50	4.8-7.0
E (1)	<8	<6.20	<28	>22.13	>7.51	<4.7

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan Doris Awal Ardianto (2016) yang berjudul “Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Putra (Survei di SD 03 Selanegara, 02 Kebokura, 01 Sumpluh, 03 Kemiri, dan 01 Kuntil Kecamatan Sumpluh Kabupaten Banyumas Tahun 2016)”. Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri

Malang. Dengan kesimpulan sebanyak 51 siswa (63,75%) berbakat cabang olahraga *diving*, 9 siswa (11,25%) berbakat cabang *high jump*, 8 siswa (10%) berbakat cabang olahraga *gymnastics*, 3 siswa (3,75%) berbakat cabang olahraga *long and triple jump*, 3 siswa (3,75%) berbakat cabang olahraga sprint running, 1 siswa (1,25%) berbakat cabang olahraga *powerlifting*, 1 siswa (1,25%) berbakat cabang olahraga *shot put and discus*, 1 siswa (1,25%) berbakat cabang olahraga *trampolining*, 3 siswa (3,75%) berbakat di cabang olahraga volleyball. Cabang olahraga yang mendominasi bakat olahraga siswa putra SDN 03 Selanegara, 02 Kebokura, 01 Sumpiuh, 03 Kemiri, dan 01 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun 2016 adalah cabang olahraga *diving*.

Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian sejenis dengan penelitian yang di lakukan Doris Awal Ardianto. Namun demikian terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian yang di teliti oleh Doris Awal Ardianto. Persamaan yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif identifikasi bakat olahraga. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi dan sampel. Populasi dan sampel dalam penelitian Doris Awal Ardianto adalah siswa putra SDN 03 Selanegara, 02 Kebokura, 01 Sumpiuh, 03 Kemiri, dan 01 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Sedangkan populasi dan sampel penulis yaitu siswa Sekolah Dasar yang berada di Desa Margaluyu, yaitu siswa SDN 4 Manonjaya dan SDN Kalapadua. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doris Awal Ardianto, tetapi objek dan kajiannya berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual

Upaya dalam peningkatan prestasi olahraga harus sistematis dan terencana. Pembinaan idealnya harus dilakukan sejak usia dini karena keberhasilan pencapaian prestasi ditentukan oleh perjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak serta proses latihan yang kontinyu. Sejalan dengan itu, Nugroho (2017) mengemukakan:

Pembinaan olahraga sejak usia muda merupakan hal yang sangat penting sekali dalam menciptakan atlet yang berhasil. Karena dengan diberikannya pembinaan sejak masih usia muda maka akan menghasilkan kualitas atlet yang baik, walaupun ini bukan hal mutlak, tapi setidaknya dengan pengenalan yang baik itu, teknik, fisik, mental pengenalan materi olahraga bagi usia muda akan terbentuk (para. 9).

Maka dari itu tahap awal yang harus dilakukan adalah dengan menemukan dan mengidentifikasi bakat calon atlet terlebih dahulu sebelum kemudian proses program latihan. Instrumen dalam pencarian bakat adalah dengan metode *sport search* yaitu tes dan pengukuran. Sport Search sendiri adalah metode pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 item tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun) untuk menemukan bakat anak sesuai karakteristiknya. Dengan mengetahui bakat dan minatnya anak dapat mencapai prestasi dan sangat baik dilakukan usia dini, ini beralasan karena untuk menjadi atlet yang berprestasi harus dengan latihan dan pembinaan sejak usia dini sehingga pemantapan dan program latihan akan berjalan maksimal dalam waktu jangka panjang.

Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga jika didalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan yaitu prestasi yang lebih tinggi dalam cabang olahraga tertentu. Maka dari itu penulis melakukan identifikasi bakat menggunakan metode *sport search* yang diharapkan ada keberbakatan olahraga pada siswa sekolah dasar di Desa Margaluyu.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) Hipotesis “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan” (hlm.96). Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penulis mengajukan hipotesis bahwa siswa sekolah dasar di Desa Margaluyu ada yang memiliki bakat dalam cabang olahraga tertentu.

